

## Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan LQ45 di BEI

Steven Aldiansyah, Kendy Rey

Manajemen, Universitas Katolik Musi Charitas

[stevenaldi26@gmail.com](mailto:stevenaldi26@gmail.com), [kendyukmc@gmail.com](mailto:kendyukmc@gmail.com)

### Abstract

Testing and analyzing the influence of interest rates and inflation rates on share prices in bank companies listed on LQ45 in 2016-2022 is the aim of the research. The research used a purposive sampling technique to take samples, using monthly quantitative data involving 420 data from 5 banking companies listed on the LQ45 index. The research use secondary data from annual reports and the BI website. Linear regression analysis is used as an analysis technique. The result is that interest rates and inflation do not have a negative and significant effect on the share prices of banking companies included in LQ45 on the IDX.

**Key Words:** *Interest Rates, Inflation Rates, Stock Prices.*

### Abstrak

Pengujian dan analisis pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan bank yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2016-2022 adalah tujuan dari penelitian. Penelitian memakai teknik purposive sampling untuk mengambil sampel, menggunakan jenis data kuantitatif bulanan dengan melibatkan 420 data dengan 5 perusahaan bank yang terdaftar di indeks LQ45. Penelitian memakai data sekunder yang berasal dari annual report dan website BI. Analisis regresi linear digunakan sebagai teknik analisis. Hasilnya tingkat suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45 di BEI.

**Kata Kunci:** Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Harga Saham.

### Pendahuluan

Terdapat berbagai sektor perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 seperti sektor energi, sektor perindustrian, sektor kesehatan, sektor perbankan, dan lain-lain. Di antara sektor-sektor perusahaan, Sektor perbankan memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. karena bank-bank tidak hanya menyediakan layanan keuangan kepada individu dan perusahaan, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan kebijakan moneter. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang sektor perbankan diperlukan untuk mengkaji aspek-aspek tersebut.

Saham perbankan yang terdaftar di LQ45 pada periode 2018-2022 pasar saham perbankan di beberapa negara mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 mengakibatkan penurunan yang tajam dalam pasar saham perbankan di seluruh dunia. Kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang diterapkan untuk membatasi penyebaran virus mengakibatkan banyak bisnis dan individu mengalami kesulitan keuangan, dan bank-bank menghadapi risiko kredit yang lebih tinggi. Pasar saham perbankan masih mengalami fluktuasi tergantung pada situasi ekonomi, kesehatan dan politik di berbagai negara. Oleh karena itu, penting untuk selalu melakukan analisis terperinci terhadap situasi pasar saham perbankan di negara tertentu sebelum mengambil keputusan investasi.

Perubahan suku bunga dan inflasi adalah faktor yang perlu di perhatikan dalam berinvestasi di perbankan. Banyak orang yang memilih untuk menabung atau berinvestasi dalam saham yang ditawarkan oleh bank demi mendapatkan keuntungan. Bank sendiri memiliki peran yang cukup luas, antara lain sebagai tempat penukaran uang, pengiriman dana, dan penerimaan pembayaran seperti tagihan listrik, telepon, dan pembayaran lainnya.

Berdasarkan bank Indonesia, inflasi ialah suatu peristiwa ekonomi dimana terjadinya kenaikan harga pada barang dan jasa secara konsisten selama waktu tertentu. Menurut Tandelilin (2010), harga saham dipengaruhi negatif oleh nilai inflasi. Jika inflasi meningkat, Keyakinan investor pada kondisi pasar modal dapat menurun, membuat investor menarik investasinya. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan yang membuat harga saham turun.

Tingkat Perkembangan Inflasi di Indonesia 2018-2022 di setiap tahun cukup fluktuatif yang disebabkan oleh berbagai faktor misalnya di tahun 2022 tingkat inflasi Indonesia mencapai 5,51% disebabkan oleh faktor penawaran seperti kenaikan harga komoditas global dan gangguan pasokan di dalam negeri. Berdasarkan PMK No. 124/PMK.010/2017 tanggal 18 September 2017 dan PMK No.101/PMK.010/2021 tanggal 28 Juli 2021, target inflasi Indonesia pada tahun 2019 adalah 3,5% dengan deviasi 1% dan 2020,2021, dan 2022 adalah 3% dengan deviasi 1%.

Menurut Tandelilin (2010;214), Investor memanfaatkan suku bunga sebagai patokan untuk menentukan estimasi expected return dari investasi mereka. Jika suku bunga semakin tinggi, maka investor akan mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi pula dan hal ini berpengaruh kepada harga saham dalam stock market. Ketika suku bunga naik, maka Investor akan lebih menurunkan investasi mereka dalam saham dan beralih ke jenis investasi lain seperti tabungan atau deposito.

Terdapat banyak fluktuasi suku bunga di setiap tahun, selama periode 2018-2022 diperoleh bahwa 2022 memiliki suku bunga cukup tinggi yang diakibatkan oleh faktor-faktor dalam perekonomian seperti tingkat inflasi pada 2022 juga cukup tinggi. Ketidakstabilan suku bunga dapat menyebabkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di saham tidak stabil karena berinvestasi di bank akan lebih terjamin ketika memiliki suku bunga yang cukup tinggi. Berkurangnya investor yang menanamkan modal akan membuat harga saham-saham perbankan akan melemah. Oleh karena itu, suku bunga dan keuntungan adalah faktor-faktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi keputusan investor, karena bisa mempengaruhi minat para investor dalam melakukan investasi di bursa saham.

Dalam berbagai penelitian, ditemukan perbedaan antara teori-teori yang menyatakan hasil yang berbeda terkait pengaruhnya inflasi dan suku bunga pada harga saham di perusahaan perbankan. Beberapa teori mengindikasikan bahwa inflasi yang rendah mendukung kenaikan harga saham, sementara teori lain menyarankan bahwa suku bunga yang tinggi meningkatkan nilai saham perbankan. Namun, perbedaan hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya gap antara teori serta praktik. Maka dari itu, perlu untuk melakukan penelitian ulang untuk mengkaji secara mendalam dampak tingkat inflasi dan tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham perbankan.

Penelitian ditujukan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dari tingkat inflasi dan tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham perusahaan bank yang termasuk dalam daftar indeks LQ45 di BEI. Manfaat teoritis yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian kedepan tentang faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham di perusahaan perbankan. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan model analisis yang lebih kompleks dan memperdalam pemahaman tentang keterkaitan antara suku bunga, inflasi, dan harga saham. Manfaat praktis yaitu mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan perbankan untuk pengambilan keputusan investasi dan kebijakan keuangan. Perusahaan dapat memperhitungkan pengaruh inflasi dan suku bunga dalam perencanaan keuangan dan strategi investasi jangka panjang dan memberikan informasi yang penting bagi regulator dan otoritas pasar modal dalam menentukan kebijakan terkait pengaturan inflasi dan suku bunga. Dengan mengetahui hasil penelitian ini, regulator dapat menentukan kebijakan yang lebih efektif dalam mengendalikan inflasi dan suku bunga untuk memperkuat stabilitas pasar modal.

## Metode Penelitian

### Harga Saham

Pandangan (Jogiyanto, 2017:160), Harga saham merupakan harga di mana suatu sekuritas tertentu ditransaksikan dalam pasar sekuritas tertentu. Harga ditentukan oleh investor dan dipengaruhi oleh permintaan dan pembelian sekuritas yang ditransaksikan dalam pasar sekuritas tersebut. Harga saham yang berada di pasar modal memiliki kecenderungan tiga tingkat fluktuatif. Adapun faktor makro dan mikro yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor makro meliputi perekonomian eksternal negara, seperti inflasi, stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor mikro meliputi faktor internal yang mempengaruhi perdagangan saham, seperti profitabilitas, leverage, ukuran industri, harga saham, stok, dan faktor lainnya.

### Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya yang diberikan oleh peminjam atas pokok pinjaman dalam jangka waktu tertentu. (Sasono, 2003). Adapun faktor yang berpengaruh pada fluktuasi suku bunga yaitu, kebutuhan dana bank, target laba, regulasi pemerintah, jangka waktu simpanan (Kasmir, 2014). Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ahmad dkk (2022), Rachmawati (2018), dan Marita dkk (2022) yang mengemukakan bahwa perubahan suku bunga dipengaruhi secara negatif oleh harga saham, Jika investor percaya bahwa naiknya suku bunga akan mengurangi permintaan dan mengurangi keuntungan perusahaan, maka mereka cenderung menurunkan permintaan saham dan menekan harga saham. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, H1 : harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 BEI dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga.

### Tingkat Inflasi

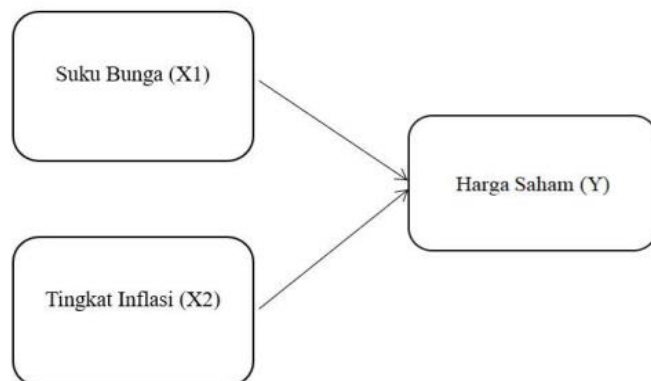
Inflasi adalah peristiwa ketika naiknya harga pada barang dan jasa secara merata yang terjadi berkelanjutan dalam perekonomian suatu negara. Menurut (Irham, 2012) inflasi dapat diidentifikasi sebagai sebuah situasi di mana terjadi naiknya harga-harga secara umum atau depresiasi nilai uang yang beredar. Adapun indikator inflasi yang merupakan data atau statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya inflasi dalam suatu perekonomian. Essien (2005) mengemukakan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah alat yang umumnya dipakai untuk mengukur tingkat inflasi, dan dibuat berdasarkan survei periodik harga konsumen. Harga

keranjang perwakilan suatu barang atau jasa yang dibeli oleh pelanggan rata-rata yang diukur oleh IHK. Hasil dari penelitian Rachmawati (2018), Ahmad dkk (2022) yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh inflasi secara negatif. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, H2 : harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 BEI dipengaruhi secara negatif oleh tingkat inflasi.

Tabel.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengertian	Pengukuran variabel
Suku Bunga (X1)	Suku bunga adalah Tingkat bunga yang dikenakan oleh bank atau lembaga keuangan terhadap pinjaman atau simpanan	Data SBI tiap akhir bulan
Tingkat Inflasi (X2)	Tingkat inflasi ukuran tingkat kenaikan harga ekonomi secara keseluruhan.	Data Inflasi Bulanan
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga di mana suatu sekuritas tertentu ditransaksikan dalam pasar sekuritas tertentu.	Harga penutupan saham bulanan

Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas sebelumnya, berikut adalah model penelitian yang digambarkan.



Penelitian ini memakai data sekunder yang dikumpulkan dari sumber yang dapat diandalkan dan tersedia dalam format data yang mudah diolah. Sumber data didapatkan dari pencarian internet yang di publikasikan oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan perusahaan yang dipilih sebagai populasi dari objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Sampel di ambil dengan metode *purposive sampling* yaitu diambilnya sampel dengan adanya syarat tertentu. Berikut syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang selalu terdaftar dalam LQ45 periode 2016 - 2022.
2. Perusahaan perbankan menunjukkan laporan keuangannya secara publik
3. Data tentang variabel penelitian tersedia di laporan keuangan perusahaan dalam periode waktu antara tahun 2016 hingga 2022.

Metode pengambilan data di penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan dokumen resmi seperti laporan keuangan perusahaan sebagai sumber utama data. Pengumpulan data juga didukung dengan pengambilan informasi dari sumber-sumber internet

yang terpercaya seperti <https://finance.yahoo.com/>, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan <https://www.bi.go.id>. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Statistic.

Peneliti meneliti dengan metode regresi linier berganda untuk menganalisis dan mengevaluasi hipotesis pengaruh variabel suku bunga dan tingkat inflasi terhadap variabel harga saham. Regresi linier berganda merupakan teknik olah data yang umum dipakai untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen yang lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga secara parsial pada harga saham ditentukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah bentuk dari model yang akan diuji :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien suku bunga

b2 = koefisien tingkat inflasi

X1 = Suku Bunga

X2 = Tingkat Inflasi

## Hasil dan Pembahasan

### *Analisis Statistik Deskriptif*

Tabel.2 Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SEBELUM OUTLIER					
Suku Bunga	420	0,035	0,060	0,04632	0,008310
Inflasi	420	0,013	0,060	0,03057	0,010751
Harga Saham	420	760	9300	3566,75	1488,484
<i>Valid N (listwise)</i>	420				
SESUDAH OUTLIER					
Suku Bunga	391	0,035	0,060	0,04673	0,008288
Inflasi	391	0,013	0,055	0,02994	0,009700
Harga Saham	391	760	6480	3341,78	1170,658
<i>Valid N (listwise)</i>	391				

Berdasarkan tabel.2 terlihat bahwa setelah dilakukan uji outlier, dari 420 data menjadi 391 data. Variabel Y yaitu harga saham memiliki nilai minimal 760 dan nilai maksimal 6480. Standar deviasi adalah 3341,78 dan nilai ini lebih besar dari rata-rata 1170,658. Standar deviasi yang melebihi nilai dari rata – rata memperlihatkan bahwa nilai variabel Y mempunyai penyebaran yang besar, sehingga data dikatakan memiliki spread yang buruk. Variabel X1 yaitu suku bunga memiliki nilai minimal 0,035 dengan nilai maksimal 0,060. Standar deviasi 0,04673 dengan rata-rata 0,008288. Variabel X2 yaitu inflasi dengan nilai minimal 0,013, nilai maksimal 0,055, standar deviasi 0,02994 serta rata-rata 0,0097.

Tabel.3 Pengujian Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>
--------------------------------

N	391
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>
	0,0000
	<i>Std.</i>
	1169,05
	<i>Deviation</i>
<i>Most</i>	<i>Extreme</i>
<i>Absolute</i>	0,04
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>
	0,04
	<i>Negative</i>
	-0,03
<i>Test Statistic</i>	0,85
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.078

Sumber: SPSS, 2023

Dalam output uji normalitas tabel.3 memperlihatkan besaran angka signifikansi bernilai  $0,078 > 0,05$ . Dengan begitu, bisa diungkapkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel.4 Pengujian Multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	Std. error	Beta	t	sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	3031,971	341,971		8,878	<0,001		
Suku Bunga	8287,670	8059,224	0,059	1,028	0,304	0,790	1,267
Inflasi	-2588,773	6885,600	-0,021	-0,376	0,707	0,790	1,267

Sumber: SPSS, 2023

Dalam tabel.4 bahwa nilai toleransi variabel suku bunga sebesar 0,790 dan inflasi 0,790 lebih besar dari 0,1. Nilai VIF suku bunga dan inflasi sebesar 1,267 yang mana berada di bawah nilai 10. Oleh karena itu, bisa diartikan bahwa multikolinearitas tidak terlihat atau tidak mempunyai hubungan antar variabel independen.

Tabel.5 Pengujian Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1121,438	202,315		5,543	<0,001
	Suku Bunga	118,650	4774,470	0,001	0,025	0,980
	Inflasi	-6290,158	4079,188	-0,088	-1,542	0,124

Sumber: SPSS, 2023

Dalam tabel.5, nilai signifikansi suku bunga yaitu  $0,980 > 0,05$  dan nilai signifikansi inflasi bernilai  $0,124 > 0,05$ . Dengan demikian dapat diartikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel.6 Pengujian Autokorelasi

Durbin Watson					
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
	0,052 <sup>a</sup>	0,003	-0,002	1172,057	0,127
Sesudah Cochrance Orcutt					
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1	0,103 <sup>a</sup>	0,11	0,005	407,60773	1,900

Sumber: SPSS, 2023

Dalam tabel.6 Pengujian autokorelasi menggunakan cara dengan menggunakan tabel DW dengan signifikansi sebesar 0,05 dan mencari K (Variabel X1 dan X2) = 2 serta N (sampel) = 391 sehingga didapatkan dl = 1,758 dan du 1,778. Durbin Watson setelah data di cochrance orcutt maka memperoleh DW sebesar 1,900 yang artinya DW>DU yang memiliki arti tidak terjadi autokorelasi yang positif.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardiez Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3031,971	341,505		8,878	<0,001
Suku Bunga	8287,670	8059,224	0,059	1,028	0,304
Inflasi	-2588,773	6885,600	-0,021	-0,376	0,707

Sumber: SPSS, 2023

Dalam tabel.7 memperlihatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 3031,971 + 8287,670 X1 - 2588773 X2$ .

### Pengujian Hipotesis

Tabel.8 Uji T

Model	Unstandardiez Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3031,971	341,505		8,878	<0,001
Suku Bunga	8287,670	8059,224	0,059	1,028	0,304
Inflasi	-2588,773	6885,600	-0,021	-0,376	0,707

Sumber: SPSS, 2023

Dalam hasil tabel.8 suku bunga nilai signifikansinya bernilai  $0,304 > 0,05$  atau H1 ditolak, dapat dinyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga. Tingkat Inflasi nilai signifikansinya bernilai  $0,707 > 0,05$  atau H2 ditolak, artinya harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat inflasi.

### ***Pengujian Model Regresi***

Tabel.9 Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. error of the Estimate</i>
1	0,282	0,079	0,057	706,167

Sumber: SPSS, 2023

Dalam tabel.9 memperlihatkan nilai koefisien determinasi bernilai 0,057 yang artinya 5,7% suku bunga dan tingkat inflasi mempengaruhi harga saham dan 94,3% lainnya dipengaruhi dari faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian.

### ***Pengaruh suku bunga terhadap harga saham***

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga, hal tersebut didukung dengan besaran nilai dari signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu  $0,304 > 0,05$ . Dengan kata lain, perubahan suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kewal (2018) dan Serena & Moch (2020) yang menunjukkan variabel harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga.

### ***Pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham***

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham perusahaan perbankan tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi secara signifikan. Meskipun koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh negatif antara tingkat inflasi dan harga saham, hubungan tersebut tidak kuat dan tidak signifikan secara statistik, hal tersebut didukung dengan adanya nilai dari signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu  $0,707 > 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kewal (2018) dan Serena & Moch (2020) yang menyebutkan harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat inflasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis tentang pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham, dapat ditarik kesimpulan yaitu suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini seiring dengan penelitian oleh Kewal (2018) dan Serena & Moch (2020). Berdasarkan temuan tersebut dapat bermakna dan mempunyai manfaat kepada investor maupun calon investor agar memperhatikan hal lainnya karena dapat lebih signifikan mempengaruhi harga saham. Hal tersebut dijelaskan oleh koefisien determinasi yaitu 0,057 atau 5,7% dijelaskan oleh suku bunga dan inflasi, sedangkan 0,943 atau 94,3% dijelaskan oleh variabel lain dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, ketika variabel independen selain suku bunga dan inflasi yaitu faktor makro seperti, kurs dan pertumbuhan ekonomi perbankan. Faktor mikro

(financial rasio) seperti DER, PER, dan Ukuran Perusahaan yang diharapkan koefisien determinasi meningkat.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Ony sebagai pembimbing terbaik dalam penelitian ini. Bimbingan dan dukungan yang luar biasa. Semoga kita bisa terus bekerja sama di masa depan.

### Referensi

- Essien, E. A. (2005). Exchange Rate Pass-Through to Inflation in Nigeria. *Journal of Monetary and Economic Intergration (First Half)*, Vol. 5, Number 1, .
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Ghozali, I. (2006). Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2017). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. *Forum Ekonomi*, 19(2), 148–154.
- Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).
- Irhama, F. (2012). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan desain (Sistem informasi pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis)*. Andi.
- Kasmir, B., & Lainnya, L. K. (2014). Edisi Revisi. *PT RajaGrafindo Persada, Jakarta*.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Economica*, 8(1), 53–64.
- Oktaviani, M. A., Sari, N. R., Keuangan, M., Uin, S., Ali, S., & Tulungagung, R. (2022). Reinforce: Journal of Sharia Management PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK BTPN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021. In | (Vol. 92, Issue 2). Online. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/reinforce>.
- Sasono, H. B. (2003). Pengaruh Perbedaan Laju dan Inflasi dan Suku Bunga Pada Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dalam Kurun Waktu Januari 2000-Desember 2002. *Majalah Ekonomi Tahun XIII No, 3*.
- Sila Sebo, S., & Moch Nafi, H. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.
- Suyati, S. (2016). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Serat Acitya*, 4(3), 70.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wiratno, A., Kurniasari, W., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 67–90.